BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[1] Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Tujuan pendidikan akan lebih mantap apabila didasari dalam keilmuan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta mengamalkan dan mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan agama Islam, pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu.

---

[1]M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), Cet ke-12, h. 10.

[2]Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Islam sebagai agama yang dirahmatkan kepada seluruh alam memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju ke kehidupan bahagia. Kebahagian manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana mencapainya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu kearah modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan.[3] Dengan adanya pemberdayaan pendidikan diharapkan dapat membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian yang bagus.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri unsur pisik maupun psikis, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang tidak mempunyai kepribadian yang baik maupun mempunyai akhlak yang mulia. Sebagaimana pesan Nabi Muhammad Saw. "*Bergaulah terhadap sesama manusia dengan akhlak yang baik"*. Peserta didik MTs merupakan berada pada fase usia yang identik

[3]Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 56.

dengan emosi yang masih labil, karena mereka berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menjadi remaja.

Pada masa ini pula sering kali melakukan hal-hal yang bersifat negatif, tak jarang melakukan berbagai kerawanan di kalangan keluarga dan masyarakat, seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan perjudian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, agama dapat berfungsi sebagai pengendali atau pengontrol sikap dan tindakan dalam kemandiriannya. Oleh sebab itu, nilai-nilai agama harus ditanamkan dalam jiwa anak agar menjadi kader dan umat yang baik yaitu memiliki iman yang kuat serta akhlak yang mulia, sehingga hidupnya berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam pertama-tama dikenalkan dalam lingkungan keluarga, diteruskan sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga diperankan oleh orangtua sebagai sumber utama dan pertama yang memberikan informasi pada anak sejak lahir. Penanaman nilai agama dimulai dari lingkungan keluarga, seperti pengenalan tentang shalat. Allah Swt. berfirman dalam surat Al- Ankabut: 45 yang berbunyi.

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ
ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa bacalah apa yang di turunkan kepadamu dari al-Qur’an dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik

akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan munkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakkannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketakwaan dan kecintaan terhadap kebaikan akan bertambah, dan sebaliknya keinginan terhadap keburukan akan semakin berkurang.

Melaksanakan rukun Islam merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Rukun Islam lima dasar yang wajib dijalankan oleh setiap muslim walaupun banyak tantangan, rintangan, halangan, fitnah, cobaan, godaan, dan lain-lain dalam melaksanakannya. Salah satu yang harus dilaksanakan itu adalah shalat.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan syahadat. Shalat merupakan kewajiban utama dan terpenting. Semua orang Islam baik laki-laki ataupun perempuan wajib melaksanakannya selama hidup. Sama sekali tidak ada alasan untuk kewajiban ini untuk ditinggalkan.

Pendidikan shalat dikenalkan pada anak dimulai sejak usia anak menginjak 7 tahun, seorang anak mulailah dilatih dan disuruh untuk melaksanakan shalat pada usia 10 tahun. Orangtua diperbolehkan memukul anaknya yang tidak melaksanakan shalat, dengan catatan tidak sampai melukai dan menyakiti anak.[4]

---

[4]Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bairut: Dar Al-Fikr, t.t), h. 37.

Dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu ini di samping keharusan untuk khusu' dan benar sesuai dengan perintah Rasulullah Saw. masih ada aspek lain yang paling tajam disorot dalam pandangan syariat, yaitu keharusan untuk melaksanakannya secara berjamaah.

Mengamalkan shalat fardhu dikatakan sempurna jika dikerjakan secara berjamaah dan hendaknya melazimnya serta memperingatkan untuk tidak berpisah dan menjauhkan diri dari jamaah kaum muslimin. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S al-Baqarah: 43.

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang Yahudi untuk memeluk Islam, kemudian menjalankan ibadah shalat sebagaimana yang dijelaskan oleh nabi Muhammad Saw. dan juga memerintahkan mereka untuk membayar zakat dan mengerjakan shalat berjamaah. Dalam ayat ini terdapat petunjuk agar mengikuti shalat berjamaah bersama kaum muslimin dan pergi ke mesjid. Jumhur ulama menyatakan bahwa shalat berjamaah di mesjid hukumnya sunnah mu'akkad karena dalam menjalankannya terdapat banyak kemaslahatan dunia dan akhirat.

Shalat berjamaah merupakan salah satu syiar Islam, ia dapat menjadi media pemersatu hati kaum muslimin, dan hendaknya dilaksanakan secara rutin. Karena hal ini merupakan usaha yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini

tentu saja tidak terlepas dari faktor minat dan pengetahuan agama yang dimiliki peserta didik, motivasi yang diberikan orangtua dan gurunya di sekolah atau faktor lingkungan yang agamis.

Pendidikan Islam di sekolah tidak hanya diberikan tetapi peserta didik juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya shalat zuhur berjamaah. Shalat sebagai kewajiban utama kaum muslim mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan yaitu sebagai tiang agama.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang mendisiplinkan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Hal ini diharapkan agar terciptanya anak-anak muda yang mempunyai karakteristik religius, berakhlak mulia dan terbiasa disiplin dalam mentaati peraturan sekolah.

Dengan didisiplinkannya shalat zuhur berjamaah hai ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktu shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melakukan shalat berjamaah.

Penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas biasanya dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Hal yang sering ditemui di lingkup sekolah adalah masih ada sebagian

peserta didik yang mengabaikan shalat zuhur demi pekerjaan ataupun sesuatu yang kurang begitu penting, mungkin mereka melaksanakan ibadah shalat zuhur berjamaah hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja ataupun hanya sekedar takut atas hukuman. Mereka masih sering mendahulukan pergi ke kantin untuk makan maupun bermain dengan teman-temannya, dan pada kenyataannya timbul masalah sering terlambat untuk melaksanakan shalat. Pada saat shalat berlangsung tidak serius, sering bercanda antar teman. Apabila masalah tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berdampak kepada peserta didik itu sendiri, misalnya mereka seperti acuh tak acuh dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang permasalahan tersebut dengan judul: **"Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas".**

B. Defenisi Oprasional

Untuk menghindarai terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefenisikan istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Penerapan adalah tindak lanjut dari sebuah perencanaan atau gagasan tentang sesuatu dalam bentuk yang lebih nyata atau a*ction on the field* sehingga gagasan tersebut terealisasikan dan dapat dinilai

kelebihan dan kekurangannya agar kemudian dapat diperbaiki dan disempurnakan.

2. Disiplin secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya atau dalam artian ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan yang ada di sekolah.[5]
3. Shalat berjamaah menurut syara ialah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satu diantaranya bertindak sebagai imam dan salah satu yang lain bertindak sebagai makmum.
4. Shalat zuhur adalah shalat yang berjumlah empat rakaat. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai sejak tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit dan berakhir ketika bayangan suatu benda sama dengan benda tersebut.[6]

Jadi, maksud dari judul penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas adalah tentang bagaimana penerapan kendisiplinan sh.alat zuhur berjamaah dan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MTs Miftahul Ulum.

---

[5]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 268.

[6]Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala, 2008), h. 174.

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.
2. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.
2. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk judul diatas yaitu:

1. Sikap disiplin memiliki manfaat begitu besar dalam kesuksesan bagi peserta didik. Selain dapat memudahkan jalan bagi mereka untuk mencapai hasil dan tujuan secara efektif dan efesien. Disiplin itu

memang tidak enak tapi lebih tidak enak lagi kalau tidak disiplin.

2. Mengingat shalat merupakan salah satu rukun Islam yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian muslim mencegah orang melakukan perbuatan keji dan munkar.
3. Mengingat shalat di sekolah menjadikan kedisiplinan bagi siswa untuk melaksanakan kedalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam penanaman kedisiplinan terhadap peserta didiknya, khususnya shalat zuhur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik mengenai kedisiplinan peserta didik khususnya teruntuk guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis teliti, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan dengan penelitian yang telah ada, diantaranya adalah skripsi:

1. Skripsi yang disusun oleh Muhidin, tahun 2015, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pendisiplinan

Shalat Tahajud di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru)".Penelitian saudara Muhidin ini memfokuskan pada pendisplinan shalat tahajud di pesantren dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendisiplinan shalat tahajud di pesantren. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

2. Skripsi yang disusun oleh Hj. Norsidah, tahun 2009, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin". Penelitian saudari Hj. Norsidah ini memfokuskan pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik dan apakah metode demostrasi dapat menigkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah

Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

3. Skripsi yang disusun oleh Masrini, tahun 2015, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin". Penelitian saudari Masrini ini memfokuskan pada penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter Islami peserta didik dan bagaimana karakter Islami peserta didik tersebut. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Skripsi yang diatas penulis jadikan sebagai kajian pustaka, sebab masalah yang diteliti berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat zuhur berjamaah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mamahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, defenisi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi kedisiplinan, kedudukan shalat dalam Islam, pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, hikmah shalat berjamaah, dan pengertian shalat zuhur.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.